

Strategi Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Jamaah Umroh PT Annisa Ahmada Travelindo Kediri

Ahsinil Umam

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: acil.ahsin@gmail.com

Keywords

*Learning Strategies,
PBL and Umrah*

Abstract

Corresponding Author:

Ahsinil Umam

Email:

acil.ahsin@gmail.com

This research was motivated by the lack of Umrah learning strategies at PT Annisa Ahmada Travelindo Kediri. From the data it is known that there are still many Umrah pilgrims who do not know the meaning of the Umrah trip. The research focus includes: 1. What is the PBL Strategy at PT Annisa Ahmada Kediri? 2. What are the results of the congregation understanding the material applied through the PBL model at PT Annisa Ahmada Kediri? (3). How to assess the strengths and weaknesses of the PBL Strategy at PT Annisa Ahmada Kediri. This type of research is descriptive qualitative. Information obtained from in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study was in the form of qualitative descriptive analysis techniques based on the theory reviewed in the literature review. The results of the study concluded that: 1. PBL strategy learning begins with preparation in planning learning activities. Then, plan learning devices. In practice the supervisor/muthowif plays an important role and has his own learning style. 2. Most pilgrims can understand the principles of the legitimacy of Umrah, Umrah pilgrims can understand and be able to solve problems, pilgrims can be independent, can get to know the environmental conditions and situations in Mecca and Medina. 3. Assessment of Muthowif's PBL learning model does not carry out test assessments but in continuous (non-test) assessments, because the tendency is not to focus on grades/numbers only. For this, the priority is the quality of the Umrah pilgrims.

Pendahuluan

Strategi pembelajaran berbasis masalah sendiri memiliki pengertian yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan masalah-masalah yang sebenarnya sebagai latar bagi siswa untuk mengetahui tentang penalaran yang menentukan dan kemampuan berpikir kritis, serta untuk memperoleh informasi dan ide mendasar dari suatu topik.¹ Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pengalaman pendidikan yang tahap awalnya diperoleh berdasarkan masalah-masalah nyata dan kemudian

¹ Rusman, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.16.

dari masalah ini para muthowif/tourguide didorong untuk berkonsentrasi pada masalah-masalah tersebut mengingat informasi dan pengalaman baru.

PT Annisa Ahmada Travelindo merupakan salah satu travel yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan biro perjalanan umrah dan haji yang ada di kota Kediri serta sudah memiliki izin resmi dari Pemerintah Republik Indonesia. PT Annisa Ahmada memiliki program manasik yang tidak sama dengan perencanaan perjalanan umrah lainnya. Pembimbing manasik di PT Annisa Ahmada memberikan materi Fiqh Umrah, Manasik Qolbu dan Praktek. Dari sekian banyak jumlah jamaah umroh PT Annisa Ahmada terdapat berbagai macam latarbelakang mulai dari tingkat pendidikan, ekonomi, usia dan gender sangat beragam. Sebagian besar jamaah umrah adalah yang baru pertama kali melakukan perjalanan umrah dan masih sangat baru dalam perjalanan umrah, sehingga memiliki banyak alasan dan membawa masalah. Seperti cara Tawaf yang benar sesuai Syariat, bagaimana jika batal ditengah putaran. Apa yang harus dilakukan? Selain itu, ada banyak masalah lainnya.

Masalah yang sering dialami dalam pembelajaran khususnya pada tata cara umrah di Annisa Ahmada adalah bagaimana menyampaikan materi dengan tepat kepada jamaah umroh sehingga diperoleh hasil yang efektif. Selain itu permasalahan lain yang perlu menjadi perhatian adalah tidak adanya kekreatifan dari muthowif tentang berbagai strategi yang digunakan dalam memberikan materi dengan tujuan akhir untuk bekerja sesuai dengan hakikat pembelajaran. Sebagai solusi selektif untuk masalah ini, penyelidikan tanpa henti dan menyeluruh dari strategi pembelajaran yang digunakan sangat diperlukan. Karena keberhasilan juga menentukan pencapaian atau kegagalan pengalaman pendidikan yang mendidik dan merupakan bagian mendasar dari kerangka pembelajaran. Selanjutnya, pemanfaatan metodologi harus sesuai dan melaras dengan kualitas karakteristik jamaah umroh, keadaan lingkungan di mana pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa kajian literatur terdahulu, seperti: (1) skripsi Dita Kharisma Febriani dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022". Hasil penelitian dalam skripsi ini menjelaskan 1) Perencanaan pembelajaran 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi.² Dalam penelitian saudari Dita Kharisma Febriani ini yang menjadi bahasannya adalah penerapan PBL dalam meningkatkan keaktifan Peserta didik, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang menjadi bahasan adalah konsep strategi pembelajaran Pbl pada jamaah umroh. Tujuan penelitian ini adalah jamaah umroh dapat memahami materi dan teori berdasarkan lapangan dengan harapan menjadi jamaah yang mandiri dan dapat menyelesaikan masalah umroh mandiri pula (2) Kedua, Tesis Sultan Muhammad Zahirul Alam Azzahy dengan judul "Pengembangan Model Project Based Learning Dengan Strategi Survey Question, Read Question, Compute Question, Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jamaah Umroh PT. Indo Rihlah Utama Tour And Travel". Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan manasik ibadah umroh dengan menggunakan sqrqcq sangat mudah untuk dilakukan proses pembelajarannya. Sehingga hasil yang diperolah dari model pembelajaran PBL dan strategi SQRQCQ sangat valid dalam melatih kemampuan setiap individu peserta didik dalam mengatasi sebuah masalah.³ Dalam penelitian saudara Sultan Muhammad Zahirul Alam Azzahy termasuk penelitian dan pengembangan (R&D) yang dibahas adalah pengembangan metode PBL berbasis RQRQCQ dengan tujuan menemukan tata cara pembelajaran manasik umroh yang bisa diterapkan kepada jamaah umroh, sedangkan dalam penelitian penulis yang menjadi bahasannya adalah penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan konsep strategi Pembelajaran PBl yang diterapkan dalam bimbingan manasik khususnya jamaah umroh.

² Dita Kharisma Febriani, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022". (Skripsi, UIN KH Achmad Shidiq Jember, 2021).

³ Sultan Muhammad Zahirul Alam Azzahy "Pengembangan Model Project Based Learning Dengan Strategi Survey Question, Read Question, Compute Question, Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jamaah Umroh PT. Indo Rihlah Utama Tour And Travel" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan cara pembelajaran strategi PBL, hasil jamaah memahami materi umroh yang di terapkan melalui metode PBL dan bentuk evaluasi kekurangan dan keunggulan metode PBL.

Metode

Teknik Penelitian ini berangkat dari jenis penelitian *field research* (lapangan) dengan menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. penelitian dekriptif kualitatif adalah penelitian yang berencana untuk memahami kekhasan dari apa yang mampu dilakukan oleh subyek penelitian, misalnya tingkah laku, wawasan, persepsi, dan tindakan. kehadiran seorang peneliti sangat penting karena seorang peneliti bertindak sebagai alat sekaligus pengumpul informasi. Objek mendasar dari penelitian ini adalah strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam tinjauan ini, peneliti mengumpulkan informasi dari dua jenis sumber informasi, yaitu: 1.) Sumber Data Primer. sumber Data Primer dalam ulasan ini, khususnya Manager atau direktur dari Travel PT Annisa, Muthowif / pembimbing manasik, dan jamaah umrah. 2.) Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah informasi perpustakaan yang menggabungkan buku-buku pendukung, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam tinjauan ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berdasarkan teori yang terulas pada kajian Pustaka

Hasil dan Pembahasan

Cara Pembelajaran Strategi Problem based learning Pada Jamaah Umroh

Pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memulai pembelajaran, karena dalam menyusun penyusunan terdapat tujuan dan tujuan yang harus dicapai seperti yang diungkapkan oleh Tarigan yang menyatakan bahwa perencanaan

merupakan suatu proses yang berarti memberi petunjuk untuk mencapai tujuan.⁴ Perencanaan sangat membingungkan sehingga berbagai jenis pemahaman tentang perencanaan bergantung pada perspektif mana yang dilihat dan fondasi apa yang memengaruhinya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kerangka yang bagian-bagiannya saling berhubungan antara satu tahapan dengan tahapan lainnya dan pembimbing harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam pengalaman pendidikan. Menyusun teknik pengajaran sebagai persiapan awal seorang guru/ pembimbing umroh sebelum memulai suatu pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dikelas sangat berpengaruh untuk keberhasilan sebuah pembelajaran itu dilakukan. Sebelum akan memulai sebuah topik yang akan diajarkan, maka Mutowif dapat menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan tepat sasaran. Kualitas pembelajaran itu sendiri sangat ditentukan oleh pemilihan strategi yang tepat dalam perencanaan pembelajaran.⁵

Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh PT Annisa Ahmada Travelindo yang memiliki tugas dalam hal bimbingan jamaah umroh dengan manasik umroh, muthowif dalam strategi pbl telah mempersiapkan perencanaan bimbingan manasik dengan persiapan yang matang terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari materi dan hal-hal yang sudah disiapkan menjelang pelaksanaan umrah yang dinamis. Berkenaan dengan latihan dalam pengalaman yang berkembang yang memanfaatkan model pembelajaran berbasis isu, permasalahan yang diperkenalkan kepada jamaah umrah adalah masalah yang logis dan dunia nyata. Ini sesuai dengan kualitas pembelajaran berbasis masalah. Menurut Glazer, masalah yang digunakan adalah melibatkan masalah yang komplek dalam situasi nyata bagi para jamaah umrah untuk belajar

⁴ Tarigan, Rusmiati Br, Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam Menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013, *Jurnal dinamika penelitian*, Vol. 20, No. 01, (2020), h.185

⁵ Rindaningsih Ida, *Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MI* (Sidoarjo: Umsida Press, 2019), h. 54

tentang perspektif dasar dan kemampuan berpikir kritis serta untuk mendapatkan informasi dan ide dasar dari topik.⁶

Muthowif yang akan mengarahkan bimbingan manasik umrah tanpa menentukan strategi sebelumnya diibaratkan seperti seorang nakhoda tanpa menggunakan kompas yang menyebabkan kesalahan penanganan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Kedengarannya tidak biasa, namun kenyataannya di lapangan pasti ada seorang muthowif yang mengabaikan hal ini, walaupun pimpinan travel telah memberikan sepenuhnya tanggungjawab dalam hal pembinaan terhadap masalah bimbingan, alangkah baiknya sebelumnya dari seorang muthowif mempersiapkan membuat rancangan perangkat bimbingan, walaupun meskipun sedikit susah namun ketika dilaksanakan pasti akan mudah.

Boud dan Felleti dalam bukunya Luk Nur Mufidah dalam bukunya *Cerebrum Based Educator and Learning Mind Based Learning* menyatakan bahwa salah satu karakteristik masalah dengan menggunakan model PBL adalah tujuan masalah yang berhubungan dengan masalah yang sebenarnya.⁷ Hal tersebut sama dengan racangan pembelajaran yang telah dibuat oleh Agus Faiz Khusnul khitam. Akan tetapi, Agus Faiz Khusnul khitam juga menambahkan permasalahan yang diberikan oleh jamaah umroh saat bimbingan manasik. Jadi, permasalahan yang dibahas tidak hanya yang dari muthowif tetapi juga bisa dari jamaah umroh saat bimbingan manasik.

Dengan hal permasalahan nyata tersebut, jamaah umrah dapat memperluas imajinasinya dalam menangani masalah-masalah yang ada di kehidupan nyata mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Elaine B Jonshon dalam bukunya *Contextual Teaching & Learning* yang menyatakan bahwa dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar ilmiah pada usaha yang berhubungan dengan kenyataan sekarang ini dan pada masalah yang mereka alami, lambat laun akan menghasilkan kecenderungan berpikir dengan baik, terbuka, memperhatikan orang lain dengan

⁶ Nurhadi, *Kurikulum 2002: Pertanyaan & Jawaban*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 46

⁷ Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teacher and Learning*, h. 90

sungguh-sungguh, berpikir sebelum bertindak, mendasarkan keputusan pada bukti yang kuat dan melatih pikiran kreatif mereka.⁸

Soal permasalahan yang dibuat oleh muthowif telah disusun sebelum pembelajaran dimulai. Karena tugas muthowif dalam pembelajaran berbasis masalah adalah memperkenalkan masalah, menyajikan masalah dan menfasilitasi dengan penyelidikan dan dialog.⁹ Selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masalah ini, Muthowif telah menyusun masalah yang akan ditawarkan kepada para jamaah umrah untuk menemukan solusi atau tanggapan berdasarkan sumber yang dapat diakses. Muthowif membuat permasalahan saat merencanakan rencana pembelajaran Arah Manasik, sehingga pembelajaran selesai secara terkoordinasi. Selain itu, muthowif juga mengantisipasi jika jamaah umroh diberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada yang bertanya.

Materi pembelajaran pada model pembelajaran *Problem Based Learning* di PT Annisa Ahmada Travelindo juga terbukti memiliki kemiripan dengan teori. Pertama, bahan ajar yang dipilih harus mengandung isu-isu. Kemudian, jawaban atas persoalan ini dicari dengan melihat berbagai sumber yang terkait dengan persoalan cinta umrah. Kedua, topik yang dipilih dapat dikenali. Artinya di sini, materi pembelajaran yang dipilih haruslah isu-isu yang mereka ketahui, tentunya yang terjadi di lingkungan mereka atau isu-isu yang akan dialami selama perjalanan ibadah umroh. Karena seandainya jamaah umrah memahami persoalannya, mereka akan dengan mudah memikirkan jawabannya. Ketiga, materi pembahasan berhubungan dengan kepentingan kelompok. Keempat, materi pembelajaran yang dipilih harus menjunjung tinggi keterampilan khusus yang harus dilakukan oleh jamaah umrah. Kelima, materi pembelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan jemaah umrah.

⁸ Elaine B Jonshon, Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, (Bandung: MLC, 2009), h. 216

⁹ Iyam Maryati. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Mosharafa. Vol. 7. No. 1: 65. h.63-74

Pemahaman Materi Manasik Umroh Berbasis Strategi Problem Based Learning pada jamaah umroh

Pemahaman dalam belajar adalah tingkat kemampuan yang mengantisipasi bahwa seseorang harus dapat menangkap makna atau ide, keadaan dan kenyataan yang mereka ketahui. Dalam hal ini ia tidak hanya dipertahankan secara lisan, tetapi memahami gagasan tentang masalah atau realitas yang ditanyakan, sehingga secara fungsional ia dapat memisahkan, mengubah, merencanakan, mempresentasikan, mengkoordinasikan, menguraikan, memaknai, mengilustrasikan, memberi model, mengukur, dan memutuskan.¹⁰

Pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan beberapa tahapan. tahap pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan, muthowif seperti halnya seperti pada pembelajaran umumnya dikelas atau diperkuliah. Mengucapkan salam, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi. Kemudian pada kegiatan inti, dengan memberikan materi pembelajaran dan menerapkan *strategi problem based learning*. Pada tahap akhir, merefleksikan keseluruhan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini serta membuat kesimpulan. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada manasik bimbingan umroh di PT Annisa Ahmada Travelindo (ITS Grup) Kediri dengan muthowif Agus Faiz Khusnul khitam mempunyai banyak kesamaan dengan teori.

Pertama, orientasi masalah dan mengorganisasi jamaah untuk belajar. Sebelum memulai materi yang baru, Muthowif membahas sedikit pembelajaran pada materi sebelumnya, kemudian menanyakan kepada jamaah umroh dengan tujuan untuk mengetahui daya ingat dari jamaah umroh. Setelah itu, Muthowif melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan Muthowif memberikan dorongan berupa pertanyaan tentang seberapa banyak pengetahuan jamaah umrah tentang materi yang akan diajarkan. Muthowif menjelaskan materi tentang manasik umroh. setelah menyelesaikan materi. Kemudian Muthowif akan memberikan penjelasan tentang masalah yang diberikan

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 32

dan memahami maksud dari latihan pembelajaran yang ada dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan Muthowif akan memberikan masalah kepada jamaah umrah secara kelompok.

Kedua, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Pada tahap ini muthowif membimbing jamaah umrah untuk mengatasi permasalahan yang telah diberikan dengan memberdayakan jamaah umrah untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber. Sumber dapat ditemukan dari mana saja, namun sebagian besar dari mereka saling bertanya di antara kelompok, membentuk percakapan kecil. Pembelajaran seperti ini bermanfaat untuk dapat memperluas daya nalar para jamaah umrah, karena dengan permasalahan tersebut jamaah umrah akan merasa tertantang untuk menangani permasalahan tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, jamaah umroh dituntut untuk aktif dalam diskusi kecil. Namun, muthowif tidak hanya berdiam saja, melainkan harus memantau jalannya diskusi. Pada proses penyelidikan, muthowif memberikan waktu 5-10 menit untuk berdiskusi. Masing-masing semuanya mencari solusinya. Saling bekerja sama antar jamaah bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung optimal melalui peran aktif jamaah umroh.

Ketiga, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. setelah diskusi selesai dan jawaban atas masalah yang dibahas telah ditemukan, maka jemaah umrah kemudian mempresentasikan atau mempresentasikan hasil yang telah disusun di atas kertas untuk disampaikan. Kemudian jamaah lainnya menyimak, serta memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan ide, tanggapan, dan informasi. Dengan memperkenalkan majelis umrah ini mengkomunikasikan pemikiran dan pemikiran sebelum pertemuan. Gunanya agar jamaah umrah dapat memupuk keaktifan dan kemampuan nalar yang tegas, serta menjadikan mereka lebih aktif.

Keempat, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap terakhir ini, muthowif memperbaiki tanggapan dan menawarkan kesempatan kepada para jamaah umrah untuk mengklarifikasi beberapa masalah. Selain itu, pembelajaran ditutup dengan refleksi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan

jamaah umrah terhadap materi. Muthowif melakukan penilaian dengan membenahi dan menyelesaikan tanggapan yang diberikan oleh jamaah umrah. Setelah jamaah umrah mempresentasikan, muthowif tidak mencela atau menyalahakan jemaah umrah. Kemudian, muthowif bersama dengan jamaah umroh menyimpulkan pembelajaran bimbingan manasik pada hari itu.

Hasil dari pembelajaran ini dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah dapat memahami prinsip-prinsip keabsahan ibadah umroh, Kemudian Jamaah umroh dapat memahami dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan, Jamaah dapat mandiri, dapat mengenal kondisi dan situasi lingkungan dimakkah madinah.

Evaluasi Kekurangan dan Keunggulan model PBL pada bimbingan manasik umroh

Evaluasi manasik umroh adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan manasik (persiapan) umroh. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan manasik, serta untuk memastikan bahwa peserta umroh memiliki pemahaman yang memadai tentang ibadah umroh dan prosedur yang terkait. Hal ini penting dilakukan karena dengan penilaian, muthowif dapat mengetahui sejauh mana kemajuan jamaah umroh dengan memperhatikan arah upacara. Selain itu, menurut Sudirman dalam bukunya *Ilmu Pendidikan*, beliau mengungkapkan bahwa dengan penilaian, seseorang dapat meninjau apakah proses pembelajaran harus ditingkatkan atau dikembangkan pada program pembelajaran selanjutnya.¹¹

Evaluasi dalam Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* pada jamaah umroh PT Annisa Ahmada dilakukan dengan cara non tes atau mendahulukan proses dalam pembelajaran bimbingan manasik. Evaluasi dalam hal ini lebih menitikberatkan pada pada jamaah umroh, muthowif dan travel umroh. Dari evaluasi jamaah, muthowif tidak melakukan dengan evaluasi tes melainkan dalam evaluasi yang berkelanjutan (Non tes). Karena sifatnya adalah membimbing bukan terfokus dalam nilai/angka semata. Dalam hal ini, yang diutamakan adalah kualitas

¹¹ Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 242

dari jamaah umroh. ibadah umroh adalah ibadah masing-masing, yang akan menentukan kualitas ibadah umroh bernilai baik yang berhak menilai adalah jamaah umroh sendiri. Pada saat pelaksanaan bimbingan manasik melalui model *problem based learning*, banyak jamaah yang mendapat gambaran dan pencerahan setelah dihadapkan dengan permasalahan sehingga banyak kemungkinan Ketika nanti melaksanakan umroh dapat berjalan sesuai dengan tujuan yaitu menjadikan jamaah umroh lebih mandiri dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan mandiri pula.

Kemudian, Evaluasi disampaikan pada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan manasik, termasuk muthowif dan penyelenggara travel. Umpam tersebut dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan peningkatan pelaksanaan manasik dimasa mendatang. Pihak terkait dapat mengadopsi Tindakan perbaikan, mengubah materi atau menyediakan bimbingan tambahan jika perlu. evaluasi manasik umroh tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus menjadi bagian proses yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep Pembelajaran strategi PBL diawali dengan persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini antara lain mengenal kondisi jamaah umrah, mengetahui ciri-ciri jamaah umrah, mengetahui potensi jamaah umrah dan minat jamaah umrah. Kedua, persiapan perangkat pembelajaran meliputi materi, buku pegangan jemaah umroh, arahan rencana pembelajaran. Hal-hal tersebut diatur agar pembelajaran di kelas lebih terarah dan terkoordinasi menuju sasaran pembelajaran. peran dan ciri khas gaya pembelajaran dari muthowif. Ketiga, Menyusun pertanyaan permasalahan. Keempat, Materi dan pelaksanaan PBL.

Dampak Pelaksanaan Strategi pembelajaran Berbasis PBL menghasilkan Sebagian besar jamaah dapat memahami prinsip-prinsip keabsahan ibadah umroh, Kemudian Jamaah umroh dapat memahami dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan, Jamaah dapat mandiri, dapat mengenal kondisi dan situasi lingkungan di makkah madinah.

Evaluasi lebih menitikberatkan pada jamaah umroh, muthowif dan travel umroh. Dari evaluasi jamaah, muthowif tidak melakukan dengan evaluasi tes melainkan dalam evaluasi yang berkelanjutan (Non tes). Karena sifatnya adalah membimbing bukan terfokus dalam nilai / angka semata. Dalam hal ini, yang diutamakan adalah kualitas dari jamaah umroh. Evaluasi dilakukan sambil berjalan dilapangan.

Daftar Rujukan

- Rusman, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Jakarta:Rajawali Press, 2010.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rindaningsih Ida, *Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MI* (Sidoarjo: Umsida Press, 2019).
- Arends, R. I, *Learning to teach ninth edition (9th ed.)* New Britain, (USA: Library of Congress Cataloging, 2012.
- Elaine B Jonshon, Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: MLC, 2009.
- Tarigan, Rusmiati Br, Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam Menyusun rencana pembelajaran kurikulum 2013, *Jurnal dinamika penelitian*, Vol. 20, No. 01, 2020.
- Iyam Maryati. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menegah Pertama. Mosharafa. Vol. 7. No. 1: 65. h.63-74.
- Sultan Muhammad Zahirul Alam Azzahy “Pengembangan Model Project Based Learning Dengan Strategi Survey Question, Read Question, Compute Question, Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jamaah Umroh PT. Indo Rihlah Utama Tour And Travel”
- Dita Kharisma Febriani, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.
- Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teacher and Learning*
- Nurhadi, *Kurikulum 2002: Pertanyaan & Jawaban*. (Jakarta: Grasindo, 2004),